

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia salah satunya yaitu untuk meningkatkan kinerja pembangunan agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang lebih layak, yang pada akhirnya akan mewujudkan kesejahteraan hidup untuk penduduk Indonesia. Adapun sasaran dari pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah yaitu untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang sedang terjadi di masyarakat. Ada tiga ciri utama yang menggambarkan kemiskinan di Indonesia.¹ *Pertama*, banyak rumah tangga yang berada di sekitar garis kemiskinan nasional, sehingga banyak penduduk yang meskipun tidak tergolong miskin tetapi rentan terhadap kemiskinan. *Kedua*, ukuran kemiskinan didasarkan pada pendapatan, sehingga tidak menggambarkan batas kemiskinan yang sebenarnya. Banyak orang yang dikategorikan sebagai miskin atas dasar kurangnya akses terhadap pelayanan dasar serta rendahnya indikator-indikator pembangunan manusia. *Ketiga*, mengingat sangat luas dan beragamnya wilayah Indonesia, perbedaan antar daerah merupakan ciri mendasar dari kemiskinan di Indonesia.

¹ Ali Khomsan, et. al., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal. 6.

Kemiskinan adalah salah satu penyakit ekonomi yang harus dihilangkan atau paling tidak dikurangi. Kemiskinan yang terjadi di setiap negara bahkan di setiap daerah akan menjadi masalah yang kompleks yang mana permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kemiskinan merupakan persoalan yang struktural dan kultural yang didalamnya mencakup masalah politik, sosial, ekonomi, sumber daya alam, psikologi dan lain-lain. Secara umum, masyarakat miskin dapat diartikan sebagai suatu kondisi masyarakat yang berada dalam kondisi yang rentan, tidak berdaya, terisolasi, serta tidak dapat menyampaikan aspirasinya.²

Dalam perspektif Islam kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri, baik kebutuhan materiil maupun kebutuhan yang berkaitan dengan rohani. Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat. Jika kemiskinan ini semakin parah dan merajalela, maka hal ini akan menjadi sebuah kemiskinan yang dapat membuat seseorang lupa akan Allah dan juga rasa sosialnya kepada manusia.³

Masalah kemiskinan sendiri di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Dari adanya undang-undang tersebut, maka negara berkewajiban untuk menyejahterakan seluruh warga negaranya dari kondisi kemiskinan dan

² Keppi Sukesi, *Gender dan Kemiskinan di Indonesia*. (Malang: UB Press, 2015), hal. 1.

³ Nurul Huda, et. al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 23.

kefakiran. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 215:⁴

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُونَ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan”. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.” (Q.S. Al-Baqarah : 215)

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang terjadi hampir di setiap negara, khususnya pada negara-negara yang sedang berkembang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan di masyarakat diantaranya yaitu sumber daya alam yang tidak dikelola dengan baik dan benar, sumber daya manusia yang masih rendah, tingkat pengangguran yang tinggi, dan masih banyak lagi beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah kemiskinan di suatu daerah. Memang tidak dapat dipungkiri, bahwa kemiskinan merupakan salah satu permasalahan jangka panjang yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia. Kondisi kemiskinan terparah yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 1998 yang disebabkan oleh krisis ekonomi.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010), hal. 63.

Grafik 1.1

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 24,23%. Pada tahun 2006 tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai angka 17,75% dan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2019 tingkat kemiskinan berada pada angka 9,22%.

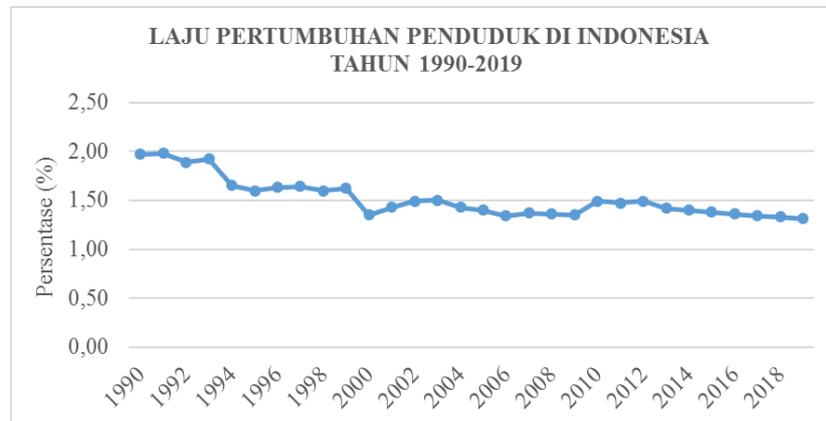
Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah. Sesuai dengan teori yang dikatakan Malthus, bahwa pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukur sedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung. Berdasarkan teori tersebut, maka akan terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan minimnya bahan pangan yang tersedia. Apabila pertumbuhan penduduk tidak bisa dikendalikan dan pengolahan akan bahan pangan tidak bisa dimanfaatkan dengan baik maka bisa menjadi salah satu penyebab timbulnya kemiskinan dalam masyarakat.⁵

⁵ Dwi Puspa Hambarsari dan Kunto Inggit, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 (2), 2016, hal. 257-285.

Jumlah penduduk yang meningkat apabila diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai merupakan modal pembangunan yang handal bagi sebuah negara, namun apabila kualitas sumber daya manusia rendah akan menjadi beban pembangunan dalam sebuah negara. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan memberikan dampak negatif terhadap penduduk miskin terutama bagi penduduk yang paling miskin.⁶

Meningkatnya jumlah penduduk yang terlampaui besar akan menguras kas pemerintah yang sudah sangat terbatas untuk menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, ekonomi, dan sosial bagi generasi baru. Melonjaknya beban pembiayaan atas anggaran pemerintah tersebut tentunya akan mengurangi kemungkinan dan kemampuan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup generasi dan mendorong terjadinya transfer kemiskinan kepada generasi mendatang yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah. Ada tujuh konsekuensi negatif dari pertumbuhan penduduk, yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup, serta migrasi internasional.

⁶ Ni Putu Ayu Purnama et. al, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali, *Jurnal Piramida*, Vol. 12 (1), 2016, hal. 101-110.

Grafik 1.2

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

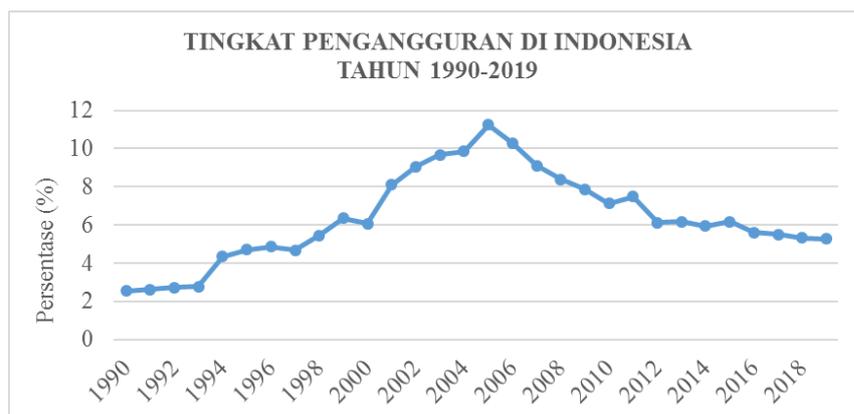
Dapat dilihat, berdasarkan grafik 1.2, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami fluktuasi. Selama 30 tahun terakhir pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 1991 yaitu sebesar 1,98%. Mulai tahun 2012 pertumbuhan penduduk mengalami penurunan, hingga tahun 2019 laju pertumbuhan penduduk mencapai pada angka 1,31%.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu pengangguran yang terjadi dalam masyarakat. Pada umumnya, pengangguran dapat diartikan suatu kondisi yang menunjukkan adanya sebuah sumber daya yang tidak dipakai. Apabila tingkat pengangguran tinggi tentunya tingkat pendapatan dalam masyarakat pun juga akan mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat karena menganggur, akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan.

Masalah pengangguran terjadi karena tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat namun pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat. Besarnya tingkat pengangguran mencerminkan bahwa kurang berhasilnya

pembangunan di suatu negara. Upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran merupakan suatu hal yang penting. Jika masyarakat tidak menganggur berarti masyarakat tersebut mempunyai pekerjaan dan berpenghasilan. Dengan penghasilan yang dimiliki maka diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka masyarakat miskin akan mengalami penurunan. Tingkat pengangguran yang rendah dengan kesempatan kerja yang tinggi, maka akan bisa menurunkan tingkat kemiskinan.⁷

Grafik 1.3



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Berdasarkan grafik 1.3, dapat dilihat bahwa selama 30 tahun terakhir tingkat pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi. Puncak pengangguran terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 11,24% dan terus mengalami penurunan yang signifikan hingga tahun 2019 berhasil mencapai angka 5,28%.

Selain faktor pengangguran, zakat juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dalam masyarakat. Zakat dapat

⁷ Ni Putu Ayu Purnama et. al, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali, *Jurnal Piramida*, Vol. 12 (1), 2016, hal. 101-110.

diartikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai suatu ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah, namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat.⁸

Tujuan utama zakat yaitu untuk mencapai keadilan sosial ekonomi. Zakat akan memperkecil adanya kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Adanya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan pendistribusian zakat yang baik, efektif dan tepat sasaran akan dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan penyaluran zakat pada saat ini, tidak hanya diberikan untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif namun juga diberikan untuk kegiatan-kegiatan produktif, salah satunya yaitu digunakan untuk membuka usaha para mustahik.⁹

Menurut Firmansyah dan Ridlwan, zakat memiliki peran dalam hal pengentasan kemiskinan dilihat dari berbagai bidang diantaranya bidang moral, dalam bidang tersebut zakat mampu untuk mengurangi sifat rakus orang kaya. Dalam bidang sosial, zakat mampu membuat masyarakat miskin agar lebih taat untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah dan mampu menaikkan derajat kehidupannya sehingga bisa diterima oleh masyarakat sekitar. Dalam bidang ekonomi, zakat mempunyai peran dalam hal pendistribusian pendapatan sehingga tidak ada penumpukan kekayaan pada

⁸ Nurul Huda et. al, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*. (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 4.

⁹ *Ibid*, hlm. 5.

golongan tertentu saja dan zakat bisa menjadi modal usaha untuk orang miskin agar kebutuhan hidup sehari-harinya dapat terpenuhi.¹⁰

Grafik 1.4



Sumber : Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Kementerian Agama Indonesia

Dapat dilihat pada grafik 1.4, penerimaan zakat di Indonesia selama 30 tahun terakhir terus mengalami peningkatan secara terus-menerus. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2018 ke 2019. Pada tahun 2018 penerimaan dana zakat mencapai Rp. 151.804.659.146,- dan meningkat menjadi Rp. 243.442.522.374,- pada tahun 2019.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penelitian tentang pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Natha, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Namun berbeda

¹⁰ Mochammad Firmansyah dan Ahmad Ajib Ridlwan, Pengaruh Dana Zakat Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2 (2), 2019, hal. 79-85.

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hambarsari dan Inggit, yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yacoub yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Amalia yang menunjukkan pengangguran berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia. Hasil penelitian tentang penerimaan zakat menurut Lisnawati et. al, dana zakat berpengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti masalah ini dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Penerimaan Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”** dengan periode tahun 1990-2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk selama 30 tahun terakhir, mulai tahun 1990 sampai tahun 2019 terus mengalami perubahan yang fluktuatif. Pertumbuhan penduduk yang terlampau besar dan tidak disertai dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, akan menjadi beban

pembangunan serta memberikan dampak negatif bagi penduduk yang miskin.

2. Tingkat pengangguran mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 11,24%. Jika tingkat pengangguran tinggi, akan menyebabkan kesejahteraan dalam masyarakat menurun.
3. Penerimaan zakat, diperoleh dari jumlah penerimaan zakat fitrah dan zakat mal. Mulai tahun 1990 sampai tahun 2019, penerimaan zakat terus mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap tahunnya.
4. Kemiskinan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan di suatu negara dalam suatu periode tertentu. Kemiskinan di Indonesia paling besar terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 24,23%.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?
3. Apakah penerimaan zakat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?

4. Apakah pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh penerimaan zakat terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan penerimaan zakat secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis : sebagai sumbangsih pemikiran terhadap kajian ilmu dalam bidang ekonomi makro.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga :

sebagai sumbangsih pemikiran untuk pengambilan kebijakan dalam mengurangi angka kemiskinan oleh Pemerintah Indonesia.

b. Bagi Akademis :

Sebagai pembendaharaan kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung terkait dengan pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana atau referensi dalam penelitian selanjutnya dalam kajian yang sama dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu pada sebuah objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penduduk (X_1), Pengangguran

(X_2), dan Penerimaan Zakat (X_3), sedangkan variabel terikat (Y) adalah Tingkat Kemiskinan.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Akan tetapi, juga meliputi terbatasnya variabel makroekonomi yang menjadi indikator yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Penerimaan Zakat yang berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Periode yang digunakan dari semua variabel adalah tahunan yaitu 1990 - 2019.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah penambahan jumlah penduduk pada suatu wilayah tertentu dan pada jangka waktu tertentu yang disebabkan karena adanya kelahiran dan kematian dan juga migrasi keluar dan migrasi masuk.¹¹

b. Pengangguran

Pada umumnya, pengangguran dapat diartikan suatu kondisi yang menunjukkan adanya sebuah sumber daya yang tidak dipakai.

¹¹ Basuki Punjualwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis Teoritis dan Empiris*, Cet.1. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 106.

Pengangguran adalah suatu kondisi dari seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang berkeinginan untuk memperoleh pekerjaan akan tetapi belum dapat memperolehnya.¹²

c. Zakat

Zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.¹³

d. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sebagai suatu keadaan yang terjadi dalam masyarakat yang menunjukkan adanya kekurangan dalam mencukupi kebutuhannya dan ketidakmampuan untuk ikut serta dalam kehidupan masyarakat yang layak.¹⁴

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pertumbuhan penduduk (X_1), pengangguran (X_2) dan penerimaan zakat (X_3). Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kemiskinan (Y).

¹² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 8.

¹³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 7.

¹⁴ Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi....*, hlm. 2.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halamsan sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, variabel kedua, dan seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian; Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian; Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran; Teknik Pengumpulan Data; serta Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berisi Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran yang dibuat berdasarkan penelitian

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.